

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

1. Profil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

a. Sejarah Singkat IAIN Madura

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura adalah sebuah institusi yang beralamatkan di Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk, Kec. Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69371. Sejarah berdirinya IAIN Madura tidak terlepas dari dua kampus sebelumnya yang menjadi dasar pembangunan kampus ini. Yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel cabang Pamekasan dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan (STAIN Pamekasan).¹

Jurusan Pendidikan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel cabang Pamekasan didirikan pada 20 Juli 1966 (bertepatan dengan tanggal 2 Rabi'ul Akhir 1386 H.) dengan berdasar pada Keputusan Menteri Agama RI Nomor 39 Tahun 1966. Sejak awal lokasi kampus menumpang di gedung Pendidikan Guru Agama Negeri/PGAN Pamekasan (sekarang Madrasah Aliyah Negeri/MAN 2 Pamekasan) di Jalan KH. Wahid Hasyim 28 Pamekasan. Kemudian pada tahun 1977,

¹ Dilansir dari laman Wikipedia
https://id.wikipedia.org/wiki/Institut_Agama_Islam_Negeri_Madura pada tanggal 07 Oktober 2023 pukul 14.55

kampus cabang ini memiliki lokasi sendiri di Jalan Brawijaya Nomor 5 Pamekasan.²

Pada tahun 1997, lebih tepatnya setelah kurang lebih 31 tahun beroperasi sebagai fakultas cabang, pemerintah mengalihkan fakultas cabang menjadi perguruan tinggi mandiri dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan (STAIN Pamekasan). Tepatnya pada tanggal 21 Maret 1997 bertepatan dengan 12 Dzulqa'dah 1417 H. STAIN Madura kemudian terus berkembang dan menambah jurusan demi memenuhi kebutuhan masyarakat, hingga mencapai total 18 program studi dan 3 jurusan pasca sarjana.³

Setelah kurang lebih 20 tahun menjadi STAIN Pamekasan (1997-2017), STAIN Pamekasan mengusulkan diri untuk menjadi sebuah institusi yang dapat menyelenggarakan rumpun ilmu pengetahuan yang lebih luas, akhirnya ikhtiar tersebut dapat terealisasi pada tanggal 5 April 2018 Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2018 tentang IAIN Madura ditandatangani. Peraturan Presiden ini diundangkan ke dalam Lembaran Negara oleh Menteri Hukum & Hak Asasi Manusia Nomor 51 tahun 2018, pada tanggal 7 april 2018 STAIN Pamekasan secara resmi beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura. Saat ini IAIN Madura telah melakukan ikhtir untuk mengembangkan diri dan menjadi Universitas.⁴

² Dilansir dari laman website <https://iainmadura.ac.id/halaman/halaman-sejarah-singkat> pada tanggal 07 Oktober 2023 Pukul 15.00

³ Ibid.,

⁴ Ibid.,

Dalam perjalanannya mulai dari sebagai fakultas cabang hingga saat ini, IAIN Madura telah dinahkodai oleh beberapa pimpinan antara lain; Drs. H. Munir S.A (1966-1970), Drs. H. Djawahir Syamsuri (1971-1983), Drs. H. Bustami Said (1983-1991), Drs. H. Dimjati (1991-1998), Drs. H. Moh. Zaini (1998-2000), Drs. H. Bustami Said (2000-2004), Dra. Hj. Mariatul Q.H.A.R., M.Ag (2004-2008), Dr. Idri, M.Ag (2008-2012), Dr. H. Taufiqurrahman (2012-2016), Dr. H. Mohammad Kosim, M.Ag (2016-2022), Dr. H. Saiful Hadi, M.Pd (2022-sekarang).⁵

b. Visi dan Misi

1) Visi

Kompetitif dan religius

2) Misi

- a) menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang religius dan kompetitif guna menghasilkan lulusan yang islami, moderat, kompeten, mandiri, berdaya saing, dan cinta tanah air;
- b) menyelenggarakan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam yang religius dan kompetitif, guna mewujudkan pengembangan ilmu, kemaslahatan umat, dan daya saing bangsa;
- c) menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam yang religius

⁵ Ibid.,

dan kompetitif, guna mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, sejahtera, dan islami.⁶

1. Upaya Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Keberagamaan Mahasiswa di IAIN Madura

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan survey pra lapangan terlebih dahulu terkait variabel penelitian. Konteks ini merupakan sebuah acuan bagi peneliti untuk memastikan bahwa di IAIN Madura benar-benar ada penguatan moderasi beragama. Dalam beberapa kali penggalan data melalui wawancara, peneliti menemukan mengapa upaya penguatan moderasi beragama sangat penting disana. Menurut ketua Lembaga Rumah Moderasi Beragama Bapak Faridi, mengapa penguatan moderasi beragama penting di kampus ini adalah untuk membentuk mahasiswa menjadi pribadi muslim yang mencerminkan nilai-nilai kerahmatan islam. Berikut hasil wawancaranya bersama peneliti:

Kita tahu bahwa mahasiswa IAIN itu berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, sama-sama islampun pasti aka nada perbedaan pemahaman atau katakanlah ajarannya, ada firqah-firqah atau kelompok-kelompok yang mereka ikuti, jadi penting moderasi beragama itu agar mahasiswa tidak bersifat fanatic terhadap golongannya. Kita didik mereka, kita kasih paham mereka, kita bimbing mereka supaya moderat dalam beragama.⁷

Dari ungkapan tersebut narasumber mengungkapkan bahwa penguatan moderasi beragama sangat penting bagi mahasiswa karena mahasiswa merupakan individu dengan latar belakang yang berbeda-beda, dengan pemahaman dan ajaran agama yang berbeda, guna mencegah sifat

⁶ Ibid.,

⁷ Moh. Faridi, Ketua Rumah Moderasi Beragama, *Wawancara Secara Online* (16 Oktober 2023)

fanatisme dalam diri mahasiswa maka Bapak Moh. Faridi mengatakan bahwa moderasi beragama sangat penting untuk ditanamkan dalam diri mahasiswa. Hal sejalan diungkapkan oleh Bapak Abdul Jalil selaku ketua prodi Hukum Keluarga Islam (HKI). Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Moderasi itu harus ditanamkan dalam diri mahasiswa, apalagi pada kampus ini, meskipun berlatar belakang islam, justru pengutan moderasi menjadi sangat penting, karena sikap fanatic dan radikal itu akan jadi duri dalam daging, apalagi ini mahasiswa.⁸

Menguatkan dari ungkapan tersebut Bapak Nor Hasan selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Multikultural dan Moderasi Beragama (PMMB) mengungkapkan:

Menurut saya Jadi pemikiran moderat itu suatu alat untuk mengakomodir pemikiran-pemikiran sehingga kelompok-kelompok ini akan menghargai sesama, sehingga cara pandang dan perilaku keagamaan mahasiswa yang ditampilkan itu moderat dan tidak radikal.⁹

Dari ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa pemahaman tentang moderasi beragama dapat menjadi alat control bagi mahasiswa agar tidak memiliki sifat fanatic terhadap golongannya dan saling menghargai dengan orang-orang yang berbeda dengan dirinya, serta tidak terjebak dalam paham radikal. Sejalan dengan ini ungkapan dari Ibu Muliatul Maghfiroh selaku Ketua Prodi PAI, dalam kutipan wawancaranya:

Muatan moderasi beragama ini sangat penting ditanamkan dalam diri mahasiswa karena mahasiswa adalah ujung tombak suatu Negara, mahasiswa ini adalah calon pemimpin-pemimpin muda negara,

⁸ Abdul Jalil, Ketua Prodi HKI, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2023)

⁹ Nor Hasan, Dosen Pengampu Mata Kuliah PMMB, *Wawancara Langsung* (07 September 2023)

apabila mahasiswa terpapar oleh radikalisasi atas nama agama bisa berbahaya negara ke depan¹⁰

Adapun menurut perspektif mahasiswa sendiri yang merupakan objek dari segala upaya penguatan moderasi beragama yang dilakukan di IAIN Madura juga menganggap bahwa penguatan moderasi beragama sangat penting. Sebagaimana ungkapan dari Siti Aliza salah satu mahasiswa aktif di IAIN Madura:

Menurut saya penguatan pemahaman moderasi beragama sangat penting karena hal itu dapat membantu kita berinteraksi dengan lebih baik kepada orang-orang yang beragama dan menghindari konflik serta ekstremisme.¹¹

Menguatkan dari pernyataan tersebut, Khoirul Anwar salah satu mahasiswa aktif di IAIN Madura mengungkapkan:

Penting karena dalam kesehariannya, manusia berhadapan langsung dengan agama. Sebagai mahasiswa yang nantinya akan terjun dalam masyarakat, pemahaman terkait penguatan moderasi beragama ini perlu terus dikuatkan. Hal ini sebagai bekal supaya mahasiswa bisa bersikap netral dalam menjalankan agamanya dan menyikapi agama lain¹²

IAIN Madura merupakan kampus Islam yang di dalamnya ada beberapa firqoh atau golongan sehingga penguatan moderasi beragama sangat dibutuhkan agar terciptanya atmosfer yang harmonis. Hal ini dapat diketahui dari petikan dari catatan lapangan:

Pada 12 Juni 2023, peneliti memasuki kawasan kampus IAIN Madura terlihat seluruh dosen dan staf mengenakan busana muslim yakni berhijab dan berpeci, seluruh mahasiswi mengenakan hijab

¹⁰ Muliatul Maghfiroh, Ketua Prodi PAI, *Wawancara Langsung* (02 September 2023)

¹¹ Siti Aliza, Mahasiswa Aktif IAIN Madura, *Wawancara Secara Online* (28 Oktober 2023)

¹² Khoirul Anwar, Mahasiswa Aktif IAIN Madura, *Wawancara Secara Online* (28 Oktober 2023)

atau jilbab, sedangkan sebagian mahasiswa mengenakan peci, terdapat hanya satu tempat ibadah yang berupa mushalla di kawasan depan kampus, dari hal tersebut diketahui mayoritas penduduk kampus IAIN Madura merupakan seorang muslim. meskipun sesama muslim, namun ditemukan bahwa di IAIN Meskipun demikian dari cara berpenampilan mahasiswa IAIN Madura juga terlihat bahwa mereka berasal dari golongan dan memiliki paham yang berbeda, hal ini tampak dari adanya beberapa mahasiswa yang menggunakan *niqab* dan sebagian tidak. Diketahui pula di IAIN Madura terdapat beberapa firqah seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Persatuan Islam (PERSIS), Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dan beberapa firqah lainnya. Di IAIN Madura semua kelompok tersebut harus hidup berdampingan sebagai masyarakat kampus. Oleh karenanya guna mencegah tumbuhnya karakter fanatisme mahasiswa terhadap golongannya dan dikhawatirkan dapat memecah belah keharmonisan di kampus ini, maka penguatan moderasi beragama terhadap keberagaman mahasiswa menjadi satu hal yang wajib di upayakan.¹³

Sebagai kampus yang berada dibawah nungan Kementrian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, IAIN Madura wajib mengikuti segala regulasi dan ketentuan yang ditetapkan oleh Kemenang RI, demikian pula dalam melakukan upaya penguatan moderasi beragama terhadap mahasiswa. Bapak Abdul Wahid sekretaris Lembaga Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura mengungkapkan:

Kemenag itu tengah melakukan pengarusutamaan moderasi beragama, sebagai sebuah jawaban dari segala macam bentuk persoalan dalam kelembagaan, program ini yang kemudian ditempuh.¹⁴

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Bapak Nor Hasan mengungkapkan:

IAIN Madura sebagai lembaga perguruan tinggi yang berada dibawah kemenag otomatis bagaimanapun juga akan melaksanakan aturan-aturan sebagaimana regulasi paling tidak di kemenag atau

¹³ Observasi Pentingnya Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Keberagaman Mahasiswa di IAIN Madura (12 Juni 2023, 10.00-12.00 WIB)

¹⁴ Abdul Wahid, Sekretaris Rumah Moderasi Beragama, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2023)

yang dilakukan secara nasional, yang saat ini telah menjadikan moderasi beragama sebagai salah satu pembangunan Negara dan menjadi project di Kemenag. Yang Narasi yang dibangun dalam moderasi beragama, komitmen kebangsaan, toleran, menghindari radikalsme dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.¹⁵

Menguatkan ungkapan tersebut, Ibu Muliatul Maghfiroh menjelaskan secara singkat regulasi dan ketentuan yang diberlakukan dari Kemenag RI tentang moderasi beragama, sebagai berikut:

Sepintas yang saya pahami, dulu awalnya dimasanya bapak Menteri Lukman Hakim Saifuddin ada kasus penistaan agama dan itu dipolitisasi untuk menggulingkan suatu pemerintahan, sehingga muncul demo berjilid-jilid, kemudian muncul teori islam washatiyah karena pada masa itui banyak muncul perdebatan dan perbedaan pendapat dimana-mana, kemudian karena dirasa Islam washathiyah tidak bisa mencakup seluruh agama yang ada di Indonesia, akhirnya bapak menteri Lukman Hakim Sarifuddin menciptakan sebuah inovasi dalam Kementrian agama yaitu moderasi beragama, hal ini sasaran beliau tidak hanya di relasi kebangsaan antar agama, namun juga di perguruan tinggi dan sekolah-sekolah.¹⁶

Dapat dipahami bahwa IAIN Madura melaksanakan segala upaya dalam penguatan moderasi beragama terhadap mahasiswanya dengan berdasarkan pada regulasi yang ditetapkan oleh Kementrian Agama RI, yang mana narasi yang dibangun dalam moderasi beragama adalah komitmen kebangsaan, toleran, menghindari radikalsme dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Sebelum membahas tentang upaya-upya yang dilakukan oleh IAIN Madura dalam menguatkan moderasi beragama terhadap keberagamaan mahasiswanya, perlu diketahui pula bentuk dan konsep moderasi beragama yang perlu dan harus ditanamkan dalam diri mahasiswa. Berikut

¹⁵ Nor Hasan, Dosen Pengampu Mata Kuliah PMMB, *Wawancara Langsung* (07 September 2023)

¹⁶ Muliatul Maghfiroh, Ketua Prodi PAI, *Wawancara Langsung* (02 September 2023)

moderasi beragama menurut perspektif Bapak Moh. Faridi selaku ketua

Rumah Moderasi Beragama:

Jadi begini, moderasi beragama itu pada intinya adalah bagaimana membangun pola beragama yang tengah-tengah. Artinya sebuah cara beragama yang tidak condong ke kanan, dalam arti fundamentalis dan radikal, juga tidak condong ke kiri, dalam arti liberalis dan komunis. Moderasi beragama berarti moderat, kalo di lihat di kamus Bahasa Indonesia, moderat mengandung arti selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem. Moderat lebih kecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah, jalan tengah ini kalo dalam konteks tradisi keberislaman kita sebagai penganut paham ahli sunnah waljamaah ala annahdliyyah, yakni sikap beragama yang senantiasa melandaskan paradigma beragama terhadap empat nilai, yakni yaitu tawasuth (moderat), tawazun (simbang), i'tidal (adil) dan tasamuh (toleran).¹⁷

Ungkapan tentang konsep moderasi ini yang menyatakan bahwa moderasi Beragama adalah jalan tengah yang berlandaskan nilai tawasuth (moderat), tawazun (simbang), i'tidal (adil) dan tasamuh (toleran). Sejalan dengan ungkapan tersebut Bapak Abdul Jalil menuturkan:

Kalo bicara moderasi ya islam itu moderasi mbak, dalam islam sudah jelas, kan *Khoirul Ummur Awsathuhu* sebaik-baiknya perkara ditengah-tengah, moderasi itu intinya tawasuth mbak, ditengah-tengah tidak condong pada kiri maupun kanan, andaikan antar agama yang berbeda, dalam hukum islam pun bersikap moderat itu diterapkan, agar kita tidak condong pada satu pemahaman saja, akan tetapi kalo dalam hukum itu kita harus berada ditengah-tengah antara tekstual dan kontekstual, antara *nash* dan *maqashidus syari'ah*.¹⁸

Selain moderasi sebagai posisi ditengah-tengah, moderasi beragama juga merupakan sebuah sikap toleransi dan keterbukaan terhadap pemahaman dan keyakinan yang berbeda, sebagai mana yang diungkapkan

¹⁷ Moh. Faridi, Ketua Rumah Moderasi Beragama, *Wawancara Secara Online* (16 Oktober 2023)

¹⁸ Abdul Jalil, Ketua Prodi HKI, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2023)

oleh ibu Emna Laisa selaku pengampu mata kuliah Pendidikan Multikultural dan Moderasi Beragama (PMMB).:

Moderasi beragama itu memahami agama secara tawasut, tawazun tasamuh dan tidak fanatik, tidak buta terhadap agama yg dipeluknya, moderasi beragama juga berarti bersifat terbuka dengan agama lain dan perbedaan pemahaman, memahami perbedaan sebagai fitrah selama yang berbeda adalah masalah furu'iyah¹⁹

Dari data-data wawancara bersama beberapa dosen di IAIN Madura, dapat dipahami bahwa konsep moderasi beragama adalah sebuah sikap untuk memposisikan diri ditengah-tengah, tidak fanatic terhadap sebuah paham atau agama, bersikap terbuka terhadap perbedaan yang terkandung dalam empat sifat dasar yaitu tawasuth (moderat), tawazun (simbang), i'tidal (adil) dan tasamuh (toleran).

Berikut adalah beberapa bentuk upaya yang dilakukan di IAIN Madura sebagai manifestasi dari regulasi tentang pengarusutamaan moderasi beragama oleh Kementerian Agama RI dengan penguatan moderasi beragama terhadap keberagamaan mahasiswa di IAIN Madura.

Berikut ungkapan dari Bapak Faridi Ketua Rumah Moderasi Beragama di IAIN Madura:

Salah satu upaya penguatan moderasi beragama di IAIN itu pembentukan RMB, Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura sendiri diresmikan pada tanggal 23 Desember 2019 oleh Dirjen Pendidikan Islam Prof. Dr. Phil Kamaruddin Amin, M.A. RMB ini merupakan sebuah lembaga non structural yang meng-handle seluruh upaya penguatan moderasi beragama di IAIN Madura, ibaratnya kalo ada peninjauan atau apapun dari kemenag yang berkaitan dengan moderasi beragama, ya yang ditanya pertama kali RMB ini.²⁰

¹⁹ Emna Laisa, Dosen Pengampu Mata Kuliah PMMB, *Wawancara Secara Online* (10 Oktober 2023)

²⁰ Moh. Faridi, Ketua Rumah Moderasi Beragama, *Wawancara Langsung* (12 Juni 2023)

Pernyataan tersebut sejalan dengan ungkapan dari bapak Abdul Wahid selaku sekretaris Rumah Moderasi Beragama kepada peneliti:

Rumah Moderasi itu didirikan karena itu sudah menjadi program Kementerian Agama yang diberlakukan ke perguruan tinggi-perguruan tinggi dibawah naungan Kemenag. Oleh karena itu lembaga RMB ini dibentuk di IAIN Madura, pada tahun 2019, ketua pertamanya itu pak Fawaid. Sebenarnya RMB itu tidak hanya focus pada mahasiswa tapi kepada seluruh kegiatan moderasi beragama di kampus ini, ya tadi betul kata pak Faridi kalo ada peninjauan dari kementerian agama tentang moderasi beragama, ya RMB ini yang dilihat duluan.²¹

Dapat diketahui bahwa program Rumah Moderasi Beragama merupakan himbauan dari Kemenag RI, sebagaimana yang tercantum dalam surat edaran Rumah Moderasi Beragama pada 29 Oktober 2019. (dapat dilihat dalam lampiran 11 nomor 01)²² Rumah Moderasi Beragama di IAIN Madura diresmikan pada tanggal 23 Desember 2019 oleh Dirjen Pendidikan Islam Prof. Dr. Phil Kamaruddin Amin, M.A. (dapat dilihat dalam lampiran 11 nomor 02)²³ Lembaga Rumah Moderasi Beragama merupakan lembaga yang menangani segala hal tentang moderasi beragama di IAIN Madura, dan akan menjadi kunci dari segala laporan tentang moderasi beragama di kampus IAIN Madura saat ada peninjauan dari Kementerian Agama.

Adapun tujuan dari Rumah Moderasi Beragama terhadap mahasiswa adalah untuk membentuk insan yang berjiwa islam dan menyebarkan kerahmatan islam, serta dapat menampilkan sikap moderat dalam bersosial

²¹ Abdul Wahid, Sekretaris Rumah Moderasi Beragama, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2023)

²² Dokumentasi, Surat Edaran Rumah Moderasi Beragama Kemenag RI (25 Oktober 2023)

²³ Dokumentasi, Piagam Peresmian Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura (27 Oktober 2023, 14.11 WIB)

serta berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Faridi yang mengatakan:

Tujuan utamanya kami ada dua, yaitu tujuan di level pemahaman dan tujuan di level sosial. Di level pemahaman, moderasi beragama memiliki tujuan agar setiap mahasiswa di kampus ini memiliki pemahaman dan pengetahuan keagamaan yang betul-betul sesuai dengan substansi Islam, yakni Islam sebagai rahmatan lil'alam. Islam yang menjadi garda terdepan dalam menyebarkan pesan-pesan kedamaian. Adapun di level sosial, moderasi beragama memiliki tujuan besar supaya mahasiswa IAIN Madura melandasi sikap, tindakan, dan perilaku beragamanya berdasarkan nilai-nilai keislaman yang menjunjung tinggi nilai toleransi, keadilan, keseimbangan, dan selalu ada di tengah.²⁴

Menguatkan dari pernyataan sebelumnya bapak Abdul Wahid selaku sekretaris Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura mengungkapkan:

Tujuan dibentuknya lembaga Rumah Moderasi Beragama ini yaitu untuk merealisasikan program dari Kemenag, yang mana memiliki tujuan untuk menguatkan pemahaman moderasi beragama pada civitas kampus IAIN Madura khususnya mahasiswa, jadi gimana caranya kita membuat program-program, kegiatan-kegiatan yang sekiranya dapat membentuk sikap moderat itu²⁵

Rumah moderasi beragama menjadi pelaksana, pengamat dan penyelenggara segala tentang yang berkaitan dengan moderasi beragama di IAIN Madura. Hal ini dapat diketahui dari kutipan catatan lapangan:

Pada 25 Oktober 2023 peneliti memasuki kantor Rumah Moderasi Beragama yang terletak di lantai 2 gedung rektorat. Kantor tersebut merupakan ruangan bagi para pengurus Rumah Moderasi Beragama. Adanya kantor RMB menunjukkan bahwa IAIN Madura benar-benar memberikan perhatian pada terlaksananya program RMB di kampus tersebut.²⁶

²⁴ Moh. Faridi, Ketua Rumah Moderasi Beragama, *Wawancara Secara Online* (16 Oktober 2023)

²⁵ Abdul Wahid, Sekretaris Rumah Moderasi Beragama, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2023)

²⁶ Observasi Upaya Penguatan Moderasi Beragama di IAIN Madura dengan Mendirikan Rumah Moderasi Beragama. (25 Oktober 2023, 14.00-15.00 WIB)

Dapat disimpulkan bahwa Rumah Moderasi Beragama memiliki satu tujuan yaitu untuk menciptakan dan membentuk civitas kampus IAIN Madura khususnya, menjadi insan yang moderat yang dapat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, keadilan, keseimbangan, dan selalu ada di tengah. Selain itu tujuan dari lembaga RMB ini adalah demi memanifestasikan program dari Kementerian Agama RI.

Penguatan moderasi beragama terhadap mahasiswa di IAIN Madura selain dilakukan dengan pengadaan program-program yang dilaksanakan oleh Rumah Moderasi Beragama, penguatan moderasi beragama lebih utamanya dilakukan melalui proses perkuliahan di dalam kelas maupun kegiatan diluar kelas. Sebab proses perkuliahan akan memberikan dampak yang signifikan dalam perubahan pemahaman maupun perilaku seseorang. Ibu Muliatul Maghfiroh selaku ketua prodi PAI mengungkapkan dalam sebuah wawancara:

Ditahun 2022 kita menandatangani perjanjian kinerja, nah disitu salah satu perkim yang ditandatangani kepada prodi itu berbasis dengan moderasi beragama, ada kegiatan yang harus dilaksanakan oleh prodi PAI yang harus dikaitkan dengan moderasi beragama, sasarannya yaitu pada dosen mahasiswa juga itu melalui kegiatan HMPS Prodi PAI, prodi PAI, penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan prodi PAI, kemudian ditahun 2023 itu ada pembaharuan kurikulum dan ada kurikulum baru terkait kurikulum merdeka kampus merdeka, disitu ada mata kuliah yang berkaitan dengan moderasi beragama.²⁷

Sejalan dengan pernyataan tersebut bapak Abdul Jalil selaku Ketua

Prodi Hukum Keluarga Islam (HKI) mengungkapkan:

²⁷ Muliatul Maghfiroh, Ketua Prodi PAI, *Wawancara Langsung* (02 September 2023)

Kalo terkait muatan kurikulum tentang moderasi beragama itu memang sudah ada dan sudah diterapkan juga, meskipun diprodi HKI tidak ada mata kuliah khusus seperti yang ada di prodi PAI²⁸

Dari pemaparan tersebut diketahui bahwa IAIN Madura telah melakukan setting terhadap kurikulumnya untuk memasukkan muatan moderasi beragama kedalam kegiatan-kegiatan dalam perkuliahan, sebagai mana yang telah ada dalam perjanjian kinerja yang ditanda tangani oleh seluruh prodi di IAIN Madura, yang mana sasarannya adalah dosen dan mahasiswa.²⁹ (dapat dilihat dalam lampiran 11 nomor 03)

Selain itu bapak Nor Hasan dalam kutipan wawancanya membenarkan pernyataan sebelumnya, dengan mengungkapkan:

IAIN itu kalau kita lihat dalam penguatan moderasi beragama, salah satunya ada dalam setting kurikulumnya, yaitu terdapat beberapa mata kuliah yang mengarah pada moderasi beragama secara teoritis, yang mana dalam aplikasinya dapat kita lihat.³⁰

Mengkonfirmasi kebenaran dari pernyataan tersebut Siti Aliza selaku salah satu mahasiswa Prodi PAI semester 7 mengungkapkan:

Di perkuliahan dalam kelas terkait penguatan moderasi beragama tentu ada, meskipun secara spesifik tidak ada mata kuliah pendidikan moderasi beragama.³¹

Dari ungkapan tersebut diketahui bahwa IAIN Madura telah menjadikan moderasi beragama sebagai salah satu muatan yang harus ditanamkan didalam kelas.

²⁸ Abdul Jalil, Ketua Prodi HKI, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2023)

²⁹ Dokumentasi, Perjanjian Kinerja Tahun 2023 IAIN Madura, (02 September 2023, 11.00 WIB)

³⁰ Nor Hasan, Dosen Pengampu Mata Kuliah PMMB, *Wawancara Langsung* (07 September 2023)

³¹ Siti Aliza, Mahasiswa Aktif IAIN Madura, *Wawancara Secara Online* (28 Oktober 2023)

Mengenai ungkapan sebelumnya dari ketua prodi PAI dan dosen prodi PAI mengenai adanya kurikulum kampus merdeka, memunculkan sebuah mata kuliah yang secara spesifik mempelajari tentang moderasi beragama, yaitu mata kuliah Pendidikan Multikultural dan Moderasi Beragama, Milla Ardiah Izzati seorang mahasiswa IAIN Madura prodi semester 3 mengungkapkan dalam sebuah kutipan wawancaranya:

Tentu ada, salah satunya mata kuliah yg menjadi faktor penunjang penguatan sikap moderasi beragama untuk bersikap moderat dan toleran seperti halnya mata kuliah PMMB³²

Dari beberapa temuan diatas dapat disimpulkan bahwa IAIN Madura telah melakukan setting kurikulum yang menjadikan moderasi beragama sebagai salah satu muatan utama dalam perkuliahan, dimana seluruh civitas akademik saling bersinergi untuk menciptakan atmosfer moderasi beragama di IAIN Madura.

Dari data hasil wawancara dan observasi diatas yang dikuatkan dengan beberapa data dokumen, pada fokus pertama tentang upaya penguatan moderasi beragama terhadap keberagaman mahasiswa yang dilakukan IAIN Madura, menghasilkan temuan penelitian sebagai berikut:

- a. IAIN Madura memandang upaya penguatan moderasi beragama terhadap keberagaman mahasiswa merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan, karena Mahasiswa merupakan calon pemimpin bangsa dan IAIN Madura berkeinginan untuk membentuk mahasiswa yang dapat menjunjung tinggi nilai toleransi, keadilan, keseimbangan

³² Milla Ardiah Izzati, Mahasiswa Aktif IAIN Madura, *Wawancara Secara Online* (31 Oktober 2023)

dan selalu menempatkan diri ditengah-tengah dalam beragama, serta menghindari diri dari paham-paham radikal.

- b. Upaya-upaya yang dilakukan IAIN Madura berlandaskan pada regulasi yang ditetapkan oleh Kementrian Agama RI, yang mana narasi yang dibangun dalam moderasi beragama adalah komitmen kebangsaan, toleran, menghindari radikalisme dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.
- c. Salah satu upaya penguatan moderasi beragama terhadap keberagaman mahasiswa adalah mendirikan Rumah moderasi beragama (RMB) IAIN Madura sebagai lembaga yang mengorganisir penguatan moderasi beragama di IAIN Madura.
- d. IAIN Madura menjadikan moderasi beragama sebagai salah satu muatan kurikulum dalam perkuliahan sebagaimana yang tercantum dalam Perjanjian Kerja Tahun 2023 IAIN Madura.

2. Implementasi Upaya Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Keberagaman Mahasiswa di IAIN Madura

- a. Implementasi Upaya Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Keberagaman Mahasiswa yang melalui Rumah Moderasi Beragama

Proses implementasi penguatan moderasi beragama dibutuhkan beberapa tahap guna mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tahap-tahap tersebut antara lain adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan dalam implementasi upaya penguatan moderasi beragama yang dilakukan oleh Rumah Moderasi Beragama sebagai

lembaga yang mengorganisir segala gerakan yang berkaitan dengan moderasi Beragama di IAIN Madura mengacu pada regulasi dari Kemenag, sebagaimana disampaikan oleh bapak Moh. Faridi selaku ketua RMB:

RMB itu didirikan yak arena memenuhi program dari Kementerian Agama jadi kita ya mengikuti regulasi dari kemenag³³

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Bapak Abdul Wahid melalui wawancaranya dengan penulis:

Untuk perencanaan itu kita langsung mengikuti yang dari kemenag mbak, wong kita juga dibentuk berdasarkan edaran dari kemenag³⁴ Dari pemaparan tersebut diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan-kegiatan Rumah Moderasi Beragama di IAIN Madura mengacu pada regulasi dari kementerian agama, lebih tepatnya pada petunjuk teknis pelaksanaan rumah moderasi beragama yang diterbitkan oleh Kemenag pada tahun 2021.³⁵ (dapat dilihat dalam lampiran 11 nomor 04)

Rumah moderasi beragama telah melaksanakan berbagai kegiatan dengan semaksimal mungkin demi mencapai tujuan yang diharapkan. Bapak Moh. Faridi selaku ketua rumah moderasi Beragama mengungkapkan:

Selama ini kita melakukan upaya-upaya tertentu baik langsung maupun tidak langsung. Upaya langsung kita jalankan dan lakukan melalui kegiatan atau program tertentu semisal membuat acara-acara ilmiah yang berkaitan dengan isu-isu moderasi beragama dan penguatan moderasi beragama. Upaya yang seperti sudah banyak kita lakukan, dan ke depannya kita akan terus berkomitmen melakukan itu. Adapun upaya tidak langsung, itu selama ini kita

³³ Moh. Faridi, Ketua Rumah Moderasi Beragama, *Wawancara Secara Online* (16 Oktober 2023)

³⁴ Abdul Wahid, Sekretaris Rumah Moderasi Beragama, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2023)

³⁵ Dokumentasi, Petunjuk Teknis Rumah Moderasi Beragama, (25 Oktober 2023)

lakukan dengan memunculkan ragam produk kajian akademik yang di dalamnya menyajikan muatan nilai moderasi beragama. Produk akademik tersebut semisal perangkat-perangkat sumber literatur semisal buku dan sejenisnya.³⁶

Menguatkan pernyataan tersebut bapak Abdul Wahid selaku sekretaris

Rumah Moderasi Beragama mengungkapkan:

Intinya gini mbak, kami mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan penguatan moderasi beragama itu, kegiatan-kegiatannya beragam mulai dari pelatihan, talk show dan sebagainya³⁷

Bapak Faridi menjelaskan beberapa kegiatan yang pernah diselenggarakan oleh Rumah Moderasi Beragama dalam sebuah kutipan wawancaranya:

implementasi penguatan moderasi beragama di kalangan mahasiswa diantaranya dengan mengadakan seminar kebangsaan dengan mendatangkan narasumber yang memang menekuni bidang moderasi beragama. Kemudian juga mengadakan kegiatan kemah kebangsaan dengan menghadirkan empat pemimpin kabupaten di madura dan pimpinan kampus yang berada di pulau madura. Yang terbaru dengan mengadakan diklat kader moderasi yang dilaksanakan di pacet Mojokerto. Semua kegiatan ini dimaksudkan agar gaung moderasi beragama semakin massif di lingkungan iain Madura³⁸

Ungkapan tersebut juga sejalan dengan pernyataan dari Ahmad Jazuli salah satu pengurus Dema Institut yang menjadi salah satu panitia dalam beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh RMB, berikut kutipan wawancaranya:

Ya betul saya salah satu panitianya, karena pada saat pelaksanaan kegiatan itu RMB mengajak Dema Institut untuk bekerja sama, kegiatannya beragam, yang saya ikuti ya itu launching desa moderasi

³⁶ Moh. Faridi, Ketua Rumah Moderasi Beragama, *Wawancara Secara Online* (16 Oktober 2023)

³⁷ Abdul Wahid, Sekretaris Rumah Moderasi Beragama, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2023)

³⁸ Moh. Faridi, Ketua Rumah Moderasi Beragama, *Wawancara Secara Online* (16 Oktober 2023)

dan pembentukan kader moderasi yang diselenggarakan di Pacet Mojokerto selama dua hari.³⁹

Rumah Moderasi Beragama telah melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan yakni membentuk mahasiswa yang dapat menjunjung tinggi nilai toleransi, keadilan, keseimbangan dan selalu menempatkan diri ditengah-tengah dalam beragama, serta menghindarkan diri dari paham-paham radikal. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain: ceramah kebangsaan,⁴⁰ (dapat dilihat dalam lampiran 11 nomor 05) program kemah kebangsaan,⁴¹ (dapat dilihat dalam lampiran 11 nomor 06) dan program kader moderasi beragama,⁴² (dapat dilihat dalam lampiran 11 nomor 07), menerbitkan buku tentang moderasi beragama yang ditulis oleh dosen IAIN Madura. (dapat dilihat dalam lampiran 11 nomor 08)⁴³

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Rumah Moderasi Beragama dilakukan setiap ada peninjauan moderasi beragama dari kementrian agama. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Abdul Wahid:

Yang melakukan evaluasi inspector dari Kemenag, karena kan RMB itu sebenarnya program kemenag, jadi ada apapun tentang moderasi beragama yang ditanya dan dievaluasi pertama kali RMB ini.⁴⁴

³⁹ Ahmad Jazuli, Dema Institut IAIN Madura, *Wawancara Secara Online*, (30 Oktober 2023)

⁴⁰ Dokumentasi Kegiatan Ceramah Kebangsaan Oleh Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura

⁴¹ Dokumentasi Program Kegiatan Kemah Kebangsaan Oleh Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura

⁴² Dokumentasi Program Kegiatan Kader Moderasi Beragama Oleh Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura

⁴³ Dokumentasi Buku Nilai-Nilai Moderasi Beragama Karangan Dosen IAIN Madura.

⁴⁴ Abdul Wahid, Sekretaris Rumah Moderasi Beragama, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2023)

Pernyataan ini dikuatkan dengan foto dokumentasi kegiatan peninjauan moderasi beragama yang dilaksanakan oleh Direktur Jendral Kementerian Agama.⁴⁵ (dapat dilihat dalam lampiran 11 nomor 09)

Dapat disimpulkan bahwa Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura melakukan upaya penguatan moderasi beragama terhadap keberagamaan mahasiswa dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan berupa pelatihan, pendekatan dan program-program yang dapat memperkaya pengetahuan mahasiswa tentang moderasi beragama sehingga dapat membentuk pola pikir yang moderat.

b. Implementasi Upaya Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Keberagamaan Mahasiswa dalam perkuliahan

Penguatan moderasi beragama terhadap mahasiswa di IAIN Madura selain dilakukan dengan pengadaan program-program kegiatan, moderasi beragama lebih utamanya dikuatkan melalui proses perkuliahan di dalam kelas maupun kegiatan diluar kelas. Sebab proses perkuliahan akan memberikan dampak yang signifikan dalam perubahan pemahaman maupun perilaku seseorang.

Sebelum penguatan moderasi beragama benar-benar diimplementasikan di kelas, pada tahap perencanaan nilai-nilai moderasi beragama dihimbau untuk dimasukkan kedalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dengan berdasar pada Perjanjian Kinerja IAIN Madura

⁴⁵ Dokumentasi, Peninjauan Moderasi Beragama oleh Direktur Jendral Kementerian Agama Pada IAIN Madura (02 Maret 2023)

2023. Ibu Muliatul Maghfiroh selaku ketua prodi PAI mengungkapkan dalam sebuah wawancara:

Setiap diawal perkuliahan kami selalu mewanti-wanti kepada dosen PAI, di RPS nya kita lihat dari dokumen judul, di RPS nya itu ada pemahaman nilai-nilai moderasi beragama kepada mahasiswa, misalnya tidak mem-bully temennya, saling menghormati, saling bersinergi dalam hal kebaikan, kita lihat dari RPS nya jika kurang dari nilai moderasi beragama atau hasil penelitian dan PKM kita tidak dilaksanakan dan tidak dimasukkan, maka kami akan lakukan kalibrasi pada dosen tersebut.⁴⁶

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan bapak Abdul Jalil ketua Prodi Hukum Keluarga Islam (HKI) yang menyatakan bahwa seluruh dosen di prodi HKI harus mampu memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam perkuliahan. Berikut ungkapan dalam wawancaranya:

Ya seluruh dosen itu harus memasukkan muatan moderasi beragama dalam perkuliahan setidaknya diawal perkuliahan. Meskipun utamanya moderat itu ditampilkan dengan sikap, dalam RPS tidak harus ada materi khusus yang secara teks berbunyi moderasi beragama, namun moderasi beragama dan bersikap moderat harus tetap ditanamkan. Tapi ya harus relevan dengan mata kuliahnya. Karena ga semua mata kuliah itu cocok dimasuki pelajaran tentang moderasi beragama, seperti matematika.⁴⁷

Dari pernyataan tersebut dipahami bahwa kedua program studi tersebut sama-sama mengharuskan para dosen untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam perkuliahan, namun penanaman nilai moderasi tersebut harus menyesuaikan dengan mata kuliah yang relevan dalam artian tidak semua mata kuliah dapat dimasuki nilai-nilai moderasi beragama seperti mata kuliah-kuliah umum, misal mata kuliah statistika atau matematika.

⁴⁶ Muliatul Maghfiroh, Ketua Prodi PAI, *Wawancara Langsung* (02 September 2023)

⁴⁷ Abdul Jalil, Ketua Prodi HKI, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2023)

Dapat dipastikan hampir 90% dosen IAIN Madura memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses perkuliahan, hal ini dapat terlihat dari RPS yang disusun oleh dosen, yang mana pada umumnya dosen menjadikan nilai moderasi beragama sebagai salah satu Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL-PS) yakni ditulis dengan kalimat “Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan dan agama serta pendapat/temuan original orang lain”⁴⁸ (dapat dilihat dalam lampiran 11 nomor 10). Sedangkan 10% dari jumlah dosennya yang merupakan dosen mata kuliah yang bersifat pelajaran umum tidak mencantumkan moderasi beragama kedalam lampiran RPS-nya.⁴⁹ (dapat dilihat dalam lampiran 11 nomor 11)

Dalam proses implementasi penguatan moderasi beragama dilakukan dengan cara memberi pemahaman kepada mahasiswa tentang konsep bersikap moderat dalam beragama dan memberikan contoh dalam bersikap moderat dalam beragama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Nor Hasan selaku dosen pengampu mat kuliah Pendidikan Multikultural dan Moderasi Beragama (PMMB) dalam sebuah kutipan wawancara:

Saya katakan ke mahasiswa itu, secara teologi kita berhak menyatakan agama kita ajaran kita paling benar, tetapi sikap kita beragama bagaimana cara kita menyikapi perbedaan agama dengan benar. Meskipun tanpa mata kuliah moderasi beragama secara khusus, saya menerapkan pelajaran moderasi beragama itu, contoh saat saya mengampu matkul pengantar studi islam, mesti saya ungkapkan model-model ajaran islam seperti apa, contoh juga saat saya mengampu matkul SKI nah disana itu kita kan mengakomodir segala hal yang ditampilkan agama islam. Susunan pembelajaran,

⁴⁸ Dokumentasi, RPS Mata Kuliah Fiqh Munakahat 2, Prodi HKI

⁴⁹ Dokumentasi, RPS Mata Kuliah Psikologi Belajar, Prodi PAI

akan mengarah pada model-model perilaku baik dalam pendidikan maupun keagamaan kepada munculnya sikap awarnes atau kepedulian dengan orang itu memiliki pemikiran multikultur. Sehingga dari pemikiran itu melahirkan sikap moderat.⁵⁰

Dari ungkapan tersebut dipahami bahwa pendidikan tentang moderasi beragama tidak hanya dilakukan pada mata kuliah khusus atau PMMB, namun juga dimasukkan ke dalam mata kuliah dengan materi yang relevan. Dalam implementasinya bapak Nor Hasan memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa secara teologi seseorang harus menganggap agamanya atau paham ajarannya sebagai yang paling tepat, namun dalam beragama dan menghadapi agama lain seseorang harus mampu menampilkan sikap saling menghargai dan berperilaku baik. Proses perkuliahan diarahkan untuk menciptakan atmosfer yang penuh sikap saling menghargai dan menghormati atas perbedaan pendapat dan pemahaman. Hal selaras juga diungkapkan oleh bapak Abdul Jalil yang mengampu mata kuliah Ushul Fiqh di prodi HKI dalam sebuah kutipan wawancara:

Dalam ushul fiqh itu semuanya harus mampu seimbang, tidak bisa kalo kita hanya memahami secara tekstual saja namun harus ditunjang dengan paham yang substansial. Saya tanyakan itu kepada mahasiswa itu, nanti ketahuan yang lebih condong pada tekstual maupun yang kontekstual, tapi saya biarkan mereka saling berpendapat, kemudian nanti saya kasi paham tentang bagaimana mengambil jalan tengah antara nash dan maqashidus syari'ah. Saya kasi pemahaman kalo dalam beragama kita hanya berpegang pada nash saja susah, masa hukum-hukum dizaman nabi harus di terapkan semua, kan susah itu sementara zaman sudah berkembang, maka

⁵⁰ Nor Hasan, Dosen Pengampu Mata Kuliah PMMB, *Wawancara Langsung* (07 September 2023)

itulah ditarik dengan maqashidus syari'ah agar sesuai dengan kebutuhan kita⁵¹

Dapat dipahami bahwa bapak Jalil mendorong mahasiswa untuk lebih terbuka dengan perbedaan, dan belajar untuk berada ditengah-tengah, apalagi tentang pengambilan hukum islam harus benar-benar ditimbang antara nash dan keadaan saat ini. Dalam artian dalam melihat hokum sebuah perkara maka harus ditinjau dengan keadaan saat ini dengan tetap berpedoman nash al-qur'an dan hadits.

Seluruh dosen di IAIN Madura bersinergi untuk menguatkan moderasi terhadap mahasiswa baik secara teoritis maupun tindakan. Hal ini diketahui dalam kutipan catatan lapangan yang dilakukan oleh penulis:

Pada 25 Oktober 2023 penulis mengamati aktivitas perkuliahan di salah satu kelas di prodi HKI, pada mata pelajaran Ushul Fiqh yang diampu oleh bapak Abdul Jalil. Perkuliahan dimulai dengan salam dan absensi, kemudian langsung dilanjutkan dengan sesi persentasi oleh kelompok yang bertugas, setelah melakukan persentasi dilakukan kegiatan diskusi dan Tanya jawab. Dalam sesi ini Bapak Abdul Jalil memberikan keluasan bagi seluruh mahasiswa untuk berpendapat.⁵²

Mengkonfirmasi kebenaran dari pernyataan-pernyataan tersebut Siti Aliza selaku salah satu mahasiswa Prodi PAI semester 7 mengungkapkan:

Di perkuliahan dalam kelas terkait penguatan moderasi beragama tentu ada, meskipun secara spesifik tidak ada mata kuliah pendidikan moderasi beragama. Namun dalam setiap pembahasan dan diskusi antara dosen dan mahasiswa maupun mahasiswa dan mahasiswa

⁵¹ Abdul Jalil, Ketua Prodi HKI, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2023)

⁵² Observasi implementasi penguatan moderasi beragama terhadap keberagaman mahasiswa melalui proses perkuliahan (25 Oktober 2023)

selalu memberikan pemahaman tentang pentingnya moderasi beragama⁵³

Hal ini selaras dengan pernyataan dari Firma Dayanti Putri Ardika dalam sebuah kutipan wawancaranya:

Kalo pelajaran moderasi beragama secara langsung itu rasanya ga pernah, tapi kita diajari untuk saling menghargai itu kan moderat, apalagi kalo diskusi sering banyak perbedaan pendapat, anak-anak ada yang condong ke hadits, ada yang ke al-qur'an, nah itu kan perlu sikap moderat agar saling menghargai perbedaan pemahaman beragama semacam itu.⁵⁴

Mengenai ungkapan sebelumnya dari ketua prodi PAI dan dosen prodi PAI mengenai adanya kurikulum kampus merdeka, memunculkan sebuah mata kuliah yang secara spesifik mempelajari tentang moderasi beragama, yaitu mata kuliah Pendidikan Multikultural dan Moderasi Beragama, Milla Ardiah Izzati seorang mahasiswa IAIN Madura prodi semester 3 mengungkapkan dalam sebuah kutipan wawancaranya:

Tentu ada, salah satunya mata kuliah yg menjadi faktor penunjang penguatan sikap moderasi beragama untuk bersikap moderat dan toleran seperti halnya mata kuliah PMMB⁵⁵

c. Dampak implementasi penguatan moderasi beragama terhadap keberagamaan mahasiswa di IAIN Madura.

Sebuah proses implementasi dapat dikatakan berhasil jika kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan, yang mana tujuan utama dari implementasi segala upaya dalam menguatkan moderasi beragama di IAIN

⁵³ Siti Aliza, Mahasiswa Aktif IAIN Madura, *Wawancara Secara Online* (28 Oktober 2023)

⁵⁴ Firma Dayanti Putri Ardika Mahasiswa Aktif IAIN Madura, *Wawancara Secara Online* (01 November 2023)

⁵⁵ Milla Ardiah Izzati, Mahasiswa Aktif IAIN Madura, *Wawancara Secara Online* (31 Oktober 2023)

Madura adalah agar mahasiswa dapat menjadi insan yang bersikap moderat dalam beragama. Tujuan tersebut dapat terlihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri mahasiswa dalam beragama setelah mendapatkan penguatan moderasi beragama di IAIN Madura. Perubahan-perubahan ini merupakan dampak dari implementasi penguatan moderasi beragama yang telah dilakukan oleh IAIN Madura.

Bapak Moh. Faridi selaku ketua RMB mengungkapkan dalam sebuah kutipan wawancaranya:

Dampaknya bisa dilihat semakin sadarnya mahasiswa dan civitas akademik iain madura untuk bersikap saling menghargai satu sama lain di Tengah-tengan perbedaan yang ada.⁵⁶

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Nor Hasan dalam sebuah kutipan wawancaranya mengungkapkan:

Melihat perubahan, itu sudah jelas tampak banget, tapi yang pasti bukan liberal ya, paling tidak ketika kita lihat ketika diskusi, artinya kemudian tidak bersikukuh, mereka mulai mencair dan menerima pendapat orang lain, sejauh ini belum pernah saya melihat perilaku-perilaku yang mengarah pada perilaku yang mengarah pada hal-hal radikal. Sepanjang pengetahuan saya itu mereka bertindak tidak memaksakan kehendak sendiri, mereka itu sudah sangat mencair dibandingkan dengan mahasiswa yang masih berstatus maba yang cenderung masih eksklusif dalam beragama.⁵⁷

Dapat dipahami bahwa dampak dari implementasi penguatan moderasi beragama terhadap keberagaman mahasiswa adalah munculnya sikap saling menghargai terhadap perbedaan keyakinan dan pemahaman, serta tidak mementingkan diri sendiri dan merasa paling benar, yang mana

⁵⁶ Moh. Faridi, Ketua Rumah Moderasi Beragama, *Wawancara Secara Online* (16 Oktober 2023)

⁵⁷ Nor Hasan, Dosen Pengampu Mata Kuliah PMMB, *Wawancara Langsung* (07 September 2023)

semua sikap ditampilkan oleh mahasiswa didalam kelas terutama di forum diskusi.

Ibu Emna Laisa memaparkan pandangannya tentang dampak dari implementasi penguatan moderasi Bergama terhadap keberagaman mahasiswa melalui kutipan wawancaranya:

Mereka lebih terbuka dengan agama lain ataupun pemahaman yang berbeda dengan dirinya, memahami perbedaan sebagai fitrah selama yg berbeda adalah masalah furu'iyah.⁵⁸

Dari pemaparan tersebut dipahami bahwa salah satu dampak dari implementasi penguatan moderasi Bergama terhadap keberagaman mahasiswa adalah munculnya sikap yang lebih terbuka dalam menyikapi sebuah perbedaan selama perbedaan tersebut masih dalam konteks perbedaan pendapat atau cara pandang saja.

Pemaparan data-data diatas merupakan dampak dari implementasi penguatan moderasi beragama terhadap keberagaman mahasiswa berdasarkan perspektif dosen. Siti Aliza memaparkan dampak dari implementasi penguatan tersebut terhadap dirinya dalam sebuah kutipan wawancara:

Dampaknya pada diri saya peningkatan toleransi, kemampuan berdialog yang tidak mudah men-*judge* orang lain, dan kesadaran tentang pentingnya hidup berdampingan dengan berbagai latar belakang agama dalam masyarakat yang beragam.⁵⁹

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Khoirul Anwal mengungkapkan dalam sebuah kutipan wawancaranya dengan peneliti:

⁵⁸ Emna Laisa, Dosen Pengampu Mata Kuliah PMMB, *Wawancara Secara Online* (10 Oktober 2023)

⁵⁹ Siti Aliza, Mahasiswa Aktif IAIN Madura, *Wawancara Secara Online* (28 Oktober 2023)

Lebih toleransi dengan agama lain dan tidak menyikapi suatu hal dengan fanatik.⁶⁰

Dampak dari penguatan moderasi beragama sangat mempengaruhi pada keberagaman mahasiswa di IAIN Madura, moderasi beragama menjadi alat control bagi mahasiswa dalam beragama. Dampak tersebut dapat dilihat dari tindakan mahasiswa, sebagaimana dalam kutipan catatan lapangan peneliti:

Pada 25 Oktober 2023 peneliti memasuki kawasan IAIN Madura, tampak mahasiswa berinteraksi satu sama lain dengan baik. Salah satunya mahasiswi yang menggunakan niqab berinteraksi dengan baik dengan mahasiswi lain yang tidak menggunakan niqab, ini menunjukkan bahwa tidak ada deskriminasi pada orang-orang yang berbeda pemahaman. Mushalla di IAIN Madura juga digunakan sebagai tempat ibadah seluruh penduduk kampus tanpa membedakan golongan-golongan tertentu.⁶¹

Dari data hasil wawancara dan observasi diatas yang dikuatkan dengan beberapa data dokumen, pada fokus kedua tentang implementasi upaya penguatan moderasi beragama terhadap keberagaman mahasiswa yang dilakukan IAIN Madura, menghasilkan temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Implementasi upaya penguatan moderasi beragama yang dilakukan oleh Rumah Moderasi beragama dilakukan dengan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan RMB mengacu pada petunjuk teknis rumah moderasi beragama yang diterbitkan oleh Kemenag RI, tahap pelaksanaan dilakukan dengan

⁶⁰ Khoirul Anwar, Mahasiswa Aktif IAIN Madura, *Wawancara Secara Online* (28 Oktober 2023)

⁶¹ Observasi dampak dari upaya penguatan moderasi beragama terhadap keberagaman mahasiswa melalui proses perkuliahan (25 Oktober 2023)

menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dengan tema moderasi beragama, evaluasi dilakukan melalui peninjauan oleh inspector dari Dirjen Kementrian RI.

- b. Implementasi upaya penguatan moderasi beragama dalam proses perkuliahan dilakukan dengan melalui beberapa tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan mengacu pada Perjanjian Kinerja tahun 2023 IAIN Madura, dalam tahap pelaksanaannya IAIN Madura menggunakan strategi implementasi dengan cara memasukkan materi moderasi beragama pada mata kuliah yang relevan, Dosen menjadi teladan bagi mahasiswa dengan menunjukkan sikap saling menghargai pada pendapat orang lain saat diskusi didalam kelas, Dosen membimbing mahasiswa untuk membiasakan diri untuk bertindak dan berpikir dengan berlandaskan pada nilai-nilai moderasi beragama. Tahap evaluasi dilakukan langsung dari rector.
- c. Dampak dari implementasi upaya penguatan moderasi beragama terhadap keberagaman mahasiswa di IAIN Madura yang dapat terlihat dan dirasakan antara lain: 1) Mahasiswa lebih terbuka dalam menyikapi perbedaan dalam agama dan pemahaman, 2) Mencerminkan sikap toleransi dan saling menghargai atas perbedaan disekelilingnya, 3) Tidak mudah menyalahkan orang lain, 4) Menghindarkan diri dari bersikap fanatic terhadap sesuatu.

B. Pembahasan

1. Upaya Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Keberagaman Mahasiswa di IAIN Madura

Civitas akademika IAIN Madura baik dosen maupun mahasiswa menganggap penguatan moderasi beragama terhadap keberagaman mahasiswa merupakan sesuatu yang sangat penting. Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh peneliti tentang mengapa penguatan moderasi beragama dianggap sebagai sesuatu yang urgent dengan berdasar pada beberapa alasan yakni, mahasiswa berasal dari latar belakang yang berbeda, guna mencegah sifat fanatisme dalam diri mahasiswa maka dibutuhkan pendidikan tentang moderasi beragama. Selain itu Mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa tidak seharusnya memiliki sifat fanatic yang akan membuat dirinya melakukan tindakan radikal, jadi untuk mempersiapkan mahasiswa yang akan mengabdikan dirinya ditengah masyarakat, IAIN Madura melakukan upaya-upaya guna membentuk mahasiswa yang dapat menjunjung tinggi nilai toleransi, keadilan, keseimbangan dan selalu menempatkan diri ditengah-tengah dalam beragama, serta menghindarkan diri dari paham-paham radikal.

Disamping itu Wenny Hulukati dan Moh. Rizki Djibran menyatakan bahwa mahasiswa juga disebut sebagai orang memiliki intelektualitas yang tinggi, bertindak dengan terencana dan memiliki kecerdasan dalam

berpikir. Seorang mahasiswa juga selalu identik dengan berpikir dan bertindak dengan cepat dan tepat.⁶²

Dengan demikian mahasiswa yang identik dengan orang yang berintelektual tinggi dan berpendidikan harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang yang akan siap menjadi pemimpin di masa yang akan datang. IAIN Madura memiliki tugas untuk membentuk mahasiswa yang berintelektual tidak hanya cerdas dalam berpikir namun juga bertindak.

Lukman Hakim Saifuddin dalam sebuah buku mengungkapkan bahwa pemahaman tentang moderasi beragama sangat dibutuhkan sebagai ideologi atau pedoman hidup manusia terutama di Indonesia sebagai negara yang plural dan multikultural, yang sangat rentan terhadap gesekan sosial yang timbul akibat adanya perbedaan. Sikap moderat ini menjadi syarat keberlangsungan hidup yang harmonis ditengah masyarakat, tidak hanya di Indonesia, namun juga di ruang lingkup global. Sebab, pemahaman moderasi ini akan bermuara menjadi sikap yang menekankan pada keseimbangan dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun masyarakat, sehingga akan tercipta kerukunan dan kedamaian.⁶³

Dapat dipahami bahwa mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa di masa depan harus menjadi pribadi yang moderat, sebab tidak bisa dipungkiri bahwa perbedaan ditengah masyarakat merupakan sesuatu yang sentral yang apabila terjadi sedikit saja gesekan akan berdampak pada

⁶² Wenny Hulukati dan Moh. Rizki Djibrin, Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, *Jurnal Bikotetik*, 2, no. 1 (2018), 74. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>

⁶³ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019) 12.

perpecahan dan pertikaian. Bangsa Indonesia yang multicultural sangat membutuhkan orang-orang dengan kepribadian moderat yang dapat menjunjung tinggi nilai toleransi, keadilan, keseimbangan dan selalu menempatkan diri ditengah-tengah dalam beragama, serta menghindarkan diri dari paham-paham radikal. Sehingga dapat tercipta kerukunan dan keharmonisan ditengah hubungan bermasyarakat. Pemahaman moderasi beragama harus menjadi ideology mahasiswa dalam bermasyarakat.

Konsep moderasi beragama menurut civitas akademik IAIN Madura adalah sebuah sikap untuk memposisikan diri ditengah-tengah, tidak fanatic terhadap sebuah paham atau agama, bersikap terbuka terhadap perbedaan yang terkandung dalam empat sifat dasar yaitu tawasuth (moderat), tawazun (simbang), i'tidal (adil) dan tasamuh (toleran).

Menurut Maimun Muhammad Kosim moderasi beragama dalam bahasa arab adalah Washathyah yang memiliki beberapa makna yakni tengah-tengah, ada di antara dua ujung, adil, yang sederhana atau biasa-biasa saja.⁶⁴ Pernyataan tersebut juga didasarkan pada firman Allah dalam al-Qur'an dalam surah al-Baqarah ayat 143:

عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ
عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan

⁶⁴ Maimun Mohammad Kosim, *Moderasi Islam Di Indonesia* (Yogyakarta: LkiS, 2019) 21.

agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (Q.S Al-Baqarah: 143)⁶⁵

Moderasi dapat digambarkan sebagai sebuah paham, watak atau moral yang mengedepankan sifat adil dan seimbang, tidak condong pada salah satu sisi yaitu paham komunisme ataupun liberalisme.

Selain itu moderasi beragama menurut Lukman Hakim Saifuddin adalah sebuah cara pandang, sikap, dan perilaku yang ditampilkan oleh seseorang dengan selalu menempatkan diri di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dan fanatik dalam beragama.⁶⁶

Selanjutnya pemahaman ini yang kemudian ditanamkan dalam diri mahasiswa melalui upaya penguatan moderasi beragama yang dilakukan oleh IAIN Madura. Konsep pemahaman moderasi beragama untuk selalu memposisikan diri ditengah-tengah, tidak ekstrem dalam beragama, senantiasa bersikap adil, dan toleransi terhadap perbedaan. Konsep ini yang menjadi dasar dari seluruh upaya penguatan moderasi beragama

⁶⁵ Al-Qur'an, Al-Baqarah, (2): 143. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

⁶⁶ Saifuddin, *Moderasi Beragama*, 17.

terhadap keberagaman mahasiswa di IAIN Madura. Penguatan ini kemudian diharapkan untuk bermuara menjadi pola pikir dan tindakan.

Adapun Upaya-upaya yang dilakukan IAIN Madura berdasar pada regulasi yang ditetapkan oleh Kementerian Agama RI, yang mana narasi yang dibangun dalam moderasi beragama adalah komitmen kebangsaan, toleran, menghindari radikalsme dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Yoga Irama dan Mukhammad Zamzami menyebutkan dalam sebuah artikel bahwa Kementerian Agama RI melakukan upaya pengarusutamaan moderasi beragama sebagai counter attack (serangan balik) terhadap permasalahan seputar radikalisme, fanatisme, dan liberalisme yang telah menjangkiti banyak negara. Gerakan pengarusutamaan ini disampaikan oleh Lukman Hakim Saifuddin yang menjabat sebagai Menteri Agama dalam Rapat Kerja Nasional (Rakernas) yang berlangsung pada tanggal 23-25 januari 2019 di Jakarta. Dalam sebuah pidato beliau menyebutkan bahwa moderasi beragama harus ditempatkan sebagai ruh dalam segala program Kementerian Agama, bahkan beliau mendeklarasikan tahun 2019 sebagai tahun awal mdoerasi beragama.⁶⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Upaya memiliki arti usaha atau ikhtiar, yang didalamnya berkenaan dengan sebuah usaha yang

⁶⁷ Yoga Irama dan Mukhammad Zamzami, "Telaah Atas Formula Pengarusutamaan Moderasi Beragama Kementerian Agama Tahun 2019-2020," *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 11, no. 1 (Februari 2021) 67. <https://doi.org/10.36781/kaca.v11i1.3244>

dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, atau mencari jalan keluar dari sebuah persoalan.⁶⁸

Sebagai perguruan tinggi yang berada dibawah naungan Kemenag RI, IAIN Madura harus menjadikan moderasi beragama sebagai suatu komponen penting dalam pelaksanaan segala kegiatan dikampus. Dengan memenuhi regulasi-regulasi yang ditetapkan oleh kemena IAIN telah melakukan berbagai ikhtiar atau usaha guna mencapai tujuan yakni membentuk mahasiswa yang berpaham moderat.

Berpedoman pada narasi-narasi yang dibangun oleh Kementerian agama yang mencakup pada empat sifat yang mencerminkan sifat moderasi beragama dalam diri seseorang yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Secara garis besar upaya penguatan moderasi beragama di IAIN Madura ditampilkan dalam dua bentuk yakni IAIN Madura mendirikan Rumah Moderasi Beragama dan IAIN Madura menjadikan moderasi beragama sebagai satu muatan kurikulum yang utama.

- a. Rumah moderasi beragama (RMB) IAIN Madura merupakan lembaga yang mengorganisir penguatan moderasi beragama di IAIN Madura.
- b. IAIN Madura menjadikan moderasi beragama sebagai salah satu muatan kurikulum dalam perkuliahan sebagaimana yang tercantum dalam Perjanjian Kerja Tahun 2023 IAIN Madura.

⁶⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Pengertian Upaya* diakses dari <https://kbbi.web.id/upaya> pada tanggal 28 Juni 2023 pukul 00.51

2. Implementasi Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Keberagaman Mahasiswa di IAIN Madura

Rumah Moderasi Beragama (RMB) merupakan sebuah lembaga non-struktural di IAIN Madura yang meng-organisir segala hal yang berkaitan dengan moderasi beragama, sebab berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa jika ada peninjauan dari Kemenag RI tentang keberlangsungan penanaman nilai-nilai moderasi Beragama di perguruan tinggi, maka RMB adalah pihak yang akan tinjau pertama kali sebagai acuan. Oleh karenanya demi melangsungkan penguatan moderasi beragama di IAIN Madura terutama terhadap mahasiswa, RMB berupaya melakukan penguatan moderasi beragama terhadap mahasiswa melalui beragam kegiatan.

Dalam proses implementasi upaya penguatan moderasi beragama terhadap keberagaman mahasiswa, Rumah Moderasi Beragama IAIN Madura mengadakan kegiatan-kegiatan berupa pelatihan, pendekatan dan program-program yang dapat memperkaya pengetahuan mahasiswa tentang moderasi beragama sehingga dapat membentuk pola pikir yang moderat.

Hal ini didasarkan pada salah satu strategi implementasi penguatan moderasi beragama yang tercantum dalam buku pedoman implementasi moderasi beragama yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2019, yakni implementasi penguatan moderasi beragama dapat dilakukan dengan cara

menyelenggarakan program, pelatihan, pendidikan, atau pembekalan tertentu dengan mengusung tema moderasi beragama secara khusus.⁶⁹

Selain itu Rani Julia dalam sebuah artikel yang berjudul Urgensi Moderasi Islam Bagi Kaum Milenial di Indonesia mengungkapkan bahwa penguatan moderasi beragama salah satunya dilakukan dengan cara penanaman *mindset* atau pola pikir, menanamkan pengetahuan yang berlandaskan paham-paham moderat akan menciptakan paradigme pemikiran yang akan mempengaruhi pola kehidupan seseorang.⁷⁰

Hal tersebut sejalan dengan strategi yang digunakan oleh Rumah Moderasi Beragama yang mengadakan berbagai kegiatan, pelatihan, dan pembekalan tentang moderasi beragama guna membentuk mahasiswa yang memiliki paradigma berpikir yang berlandaskan pada nilai-nilai keseimbangan dalam beragama. Diantara kegiatan yang dilaksanakan oleh RMB adalah ceramah kebangsaan, program kemah kebangsaan, dan program kader penggerak moderasi beragama, launching desa moderasi beragama.

Adapun implementasi upaya penguatan moderasi beragama dalam proses perkuliahan di IAIN Madura berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat di ambil beberapa kesimpulan yakni:

⁶⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Pedoman Implementasi Moderasi Beragama, (2019) 110-111

⁷⁰ Rani Julia, "Urgensi Moderasi Islam Bagi Kaum Milenial di Indonesia" dalam *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, ed. Sirajuddin (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019) 64.

Pertama, IAIN Madura menggunakan strategi implementasi dengan cara memasukkan materi moderasi beragama pada mata kuliah yang relevan. Sejalan dengan salah satu strategi implementasi moderasi beragama yang tercantum dalam buku pedoman implementasi moderasi beragama yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2019 yakni melakukan insersi atau menyisipkan muatan moderasi dalam materi-materi yang relevan.⁷¹ Dengan demikian strategi IAIN Madura yang menjadikan moderasi beragama sebagai salah satu muatan kurikulum perkuliahan merupakan sesuatu yang sangat penting. Penciptaan suasana perkuliahan yang berlandaskan moderasi beragama dengan berpedoman pada nilai-nilai islam, akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam pengembangan keberagamaan mahasiswa. Annisa Isna Setiani, dkk. mengungkapkan salah satu strategi untuk mengembangkan keberagamaan mahasiswa adalah menciptakan suasana perkuliahan yang religius.⁷² Ini berlaku pula pada penciptaan suasana lingkungan perkuliahan yang moderat, akan berdampak pada pengembangan sikap keberagamaan mahasiswa yang mengimplementasikan sikap keseimbangan.

Kedua, Dosen menjadi teladan bagi mahasiswa dengan menunjukkan sikap saling menghargai pada pendapat orang lain terutama saat diskusi didalam kelas. Annisa Isna Setiani mengungkapkan seorang pendidik wajib memiliki kepribadian keteladanan yakni perilaku yang baik untuk

⁷¹ Indonesia, Pedoman Implementasi Moderasi Beragama, (2019) 110-111

⁷² Annisa Isna Setiani, dkk. Strategi Pengembangan Keberagamaan Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung Melalui Praktik Tilawah. *Attractive*, 2, No. 1 (March 2020) 28.

diteladani sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.⁷³ Sikap moderat yang dicerminkan oleh dosen kepada mahasiswa akan memberikan dampak yang signifikan dalam perubahan perilakunya, sebagaimana yang disampaikan oleh Rani Julia tentang strategi penguatan moderasi beragama adalah dengan cara mengubah perilaku mahasiswa dimulai dengan saling menghargai perbedaan, toleransi, bersikap adil dan sikap-sikap moderat lainnya.⁷⁴ Dengan demikian dosen di IAIN Madura diharuskan untuk menampilkan sikap moderat, yang mana hal tersebut dapat ditunjukkan melalui sikap menghargai pendapat mahasiswa, bersikap adil, serta toleransi atas perbedaan paham. Sehingga, mahasiswa mendapatkan contoh nyata dari sikap moderasi beragama yang seutuhnya, yang kemudian akan bermuara pada perubahan perilaku pada diri mahasiswa itu sendiri.

Ketiga, Dosen membimbing mahasiswa untuk membiasakan diri untuk bertindak dan berpikir dengan berlandaskan pada nilai-nilai moderasi beragama. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam buku pedoman implementasi moderasi beragama mengungkapkan bahwa salah satu strategi dalam implementasi moderasi beragama adalah dengan mengoptimalkan pendekatan-pendekatan dalam proses perkuliahan sehingga dapat membentuk mahasiswa yang mampu berpikir kritis, menghargai perbedaan, suportif,

⁷³ Ibid, 28-29.

⁷⁴ Julia, Urgensi Moderasi Islam, 64.

demokratis, tanggung jawab dan nilai-nilai moderasi lainnya.⁷⁵ Salah satu pendekatan yang dilakukan adalah dengan melakukan pembiasaan pada mahasiswa untuk bersikap moderat, sebagaimana yang berlangsung di IAIN Madura yang senantiasa memberikan ruang kepada mahasiswanya untuk berpendapat dan menghargai pendapat orang lain. Sejalan dengan strategi implementasi yang dilakukan oleh IAIN Madura ini, salah satu strategi pengembangan keberagaman mahasiswa yang dipaparkan oleh Annisa Isna Setiani adalah melakukan pembiasaan.⁷⁶ Dalam konteks penguatan moderasi Beragama terhadap keberagaman mahasiswa ini, maka pembiasaan disini adalah dengan membiasakan mahasiswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan senantiasa berpedoman pada ajaran agama islam.

Sebuah kegiatan, program, ataupun perkuliahan diimplementasikan guna mencapai sebuah tujuan, di IAIN Madura sendiri upaya penguatan moderasi beragama terhadap keberagaman mahasiswa dengan melalui beragam kegiatan dan proses implementasi memiliki tujuan yakni membentuk mahasiswa yang dapat menjunjung tinggi nilai toleransi, keadilan, keseimbangan dan selalu menempatkan diri ditengah-tengah dalam beragama, serta menghindarkan diri dari paham-paham radikal.

Disamping itu perdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia Elok Rahmahayati dalam sebuah tesis mengemukakan bahwa dampak dari penguatan moderasi beragama adalah terwujudnya sikap toleransi dan

⁷⁵ Indonesia, Pedoman Implementasi Moderasi Beragama, (2019) 110-111

⁷⁶ Setiani, dkk. Strategi Pengembangan Keberagaman Mahasiswa, 29.

saling menghargai disebuah perguruan tinggi. Selain dampak pada kampus penguatan moderasi beragama akan sangat berdampak pada pribadi mahasiswa, menurutnya apabila moderasi beragama telah terwujud dalam diri mahasiswa maka akan tampak dalam empat hal yang menjadi esensi moderasi beragama, yakni: (1) cara pandang atau tindakan keberagamaan, (2) mewujudkan nilai-nilai agama yang pada hakikatnya bersifat kemanusiaan dan kemaslahatan bersama, (3) berpegang pada prinsip keadilan dan keseimbangan, (4) taat pada konstitusi, serta segala regulasi maupun kesepakatan yang ada dan beragam.⁷⁷

Upaya yang telah diimplementasikan dapat dinyatakan berhasil jika dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap mahasiswa. Berikut beberapa dampak yang tampak dari perubahan sikap dan tindakan mahasiswa setelah melalui proses implementasi dari upaya penguatan moderasi beragama di IAIN Madura:

Pertama, Mahasiswa lebih terbuka beragama dan memahami realitas disekitarnya. Terbuka disini dalam artian mahasiswa memahami bahwa hidup ditengah masyarakat yang multicultural dan plural, yang mana perbedaan pemahaman maupun keyakinan adalah hal yang tidak dapat dihindari, oleh karenanya sikap terbuka dalam beragama merupakan sesuatu yang harus ada dalam diri seseorang. Rani Julia mengungkapkan salah satu karakteristik moderasi beragama adalah mengacu pada

⁷⁷ Novia Elok Rahma Hayati, Konsep dan Implementasi Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Sosio-Religius dan Toleransi Beragama di Universitas Merdeka Malang (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2022) 55-56.

pemahaman bahwa manusia hanyalah makhluk ciptaan Allah yang dianugerahkan dengan berbagai perbedaan antar satu dengan yang lain, dimana seseorang harus memahmi bahwa tidak semua hal harus selaras dengan dirinya.⁷⁸

Kedua, mahasiswa mencerminkan sikap toleransi dan saling menghargai atas perbedaan disekelilingnya. Mahasiswa IAIN Madura telah menerapkan sikap toleransi dan saling menghargai, hal tersebut yang membuat sejauh ini tidak ada aksi-aksi yang mengarah pada radikalisme di kampus IAIN Madura. Menurut Habibur Rahman NS toleransi dapat dijadikan sebagai tolak ukur seseorang memiliki sikap moderasi beragama karena toleransi adalah bagaimana seseorang dapat menghargai perbedaan, tidak mengusik orang-orang yang tidak sepaham dengan dirinya dan tetap memberi keluasan berpendapat pada orang lain.⁷⁹

Ketiga, Tidak mudah menyalahkan orang lain, perbedaan merupakan sebuah keniscayaan dalam kehidupan manusia, termasuk pula perbedaan dalam beragama. Dalam agama Islam sendiri perbedaan pendapat dan pemahaman para ulama merupakan hal yang biasa terjadi, sebab dalam memahami nash al-Qur'an perbedaan penafsiran adalah hal *lazim*, oleh karenanya kita tidak bisa serta merta menyalahkan atau men-*judge* salah terhadap paham yang berbeda, sejalan dengan ini ungkapan Rani Julia dalam artikelnya bahwa karakteristik orang yang bersifat moderat salah

⁷⁸ Julia, Urgensi Moderasi Islam, 57.

⁷⁹ Habibur Rohman NS, "Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2021) 23.

satunya adalah mampu memahami ayat al-Qur'an secara komperhensif atau memahami al-Qur'an tidak hanya dari satu sisi namun mampu memahaminya secara menyeluruh dari segala sisi.⁸⁰

Keempat, mahasiswa dapat menghindarkan diri dari bersikap fanatik terhadap sesuatu. Mahasiswa IAIN Madura telah menunjukkan sikap keseimbangannya dalam beragama dan tidak fanatic terhadap golongannya, hal ini dapat terlihat dari tidak adanya penindasan secara radikal yang dilakukan oleh kelompok mayoritas kepada kelompok minoritas, seluruh mahasiswa hidup berdampingan tanpa menunjukkan identitas kelompoknya. Sikap fanatic merupakan hal yang wajib dihindarkan dalam diri seseorang, karena sifat fanatik ini dapat melahirkan benih-benih paham karakter radikal dalam diri seseorang jika dihadapkan pada orang-orang yang berbeda dengan pemahamannya. Sejalan dengan ini, Rani Julia mengungkapkan bahwa sikap fanatisme ini perlu dihindari terutama ditengah msayarakat yang plural, Kerukunan hidup antar sesama merupakan sesuatu yang wajib diperjuangkan selama tidak melukai dan mengorbankan akidah.⁸¹

⁸⁰ Julia, Urgensi Moderasi Islam, 57.

⁸¹ Ibid, 55.